

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU, SUPERVISI AKADEMIK
KEPALA SEKOLAH, DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GURU**

Sukamsinah¹, Supriyoko², Rejokirono³

¹ SD Negeri Percobaan 4, Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta

^{2,3} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹sukamsinah@gmail.com, ²kisupriyoko@yahoo.co.id, ³rejokironodr@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze the effect of teacher pedagogical competence, school principal's academic supervision, joint work discipline on the performance of elementary school teachers in Cluster 1 Kapanewon Wates, Kulon Progo Regency in 2022/2023, Knowing and analyzing the influence of teacher pedagogical competence on teacher performance, knowing and analyzing the influence of the principal's academic supervision on teacher performance, and knowing and analyzing the influence of work discipline on teacher performance. This study uses a quantitative approach. The population of this study was all Cluster 1 Kapanewon Wates teachers, Kulon Progo Regency, totaling 72 people. Data collection using a questionnaire. Data analysis used multiple linear regression analysis techniques. The results of the study show that there is a positive and significant influence between teacher pedagogic competence, academic supervision, work discipline jointly on teacher performance, there is a positive and significant influence between teacher pedagogic competence on teacher performance, there is a positive and significant effect between school principal academic supervision on teacher performance, there is a positive and significant influence between work discipline on teacher performance.

Keywords: *pedagogic ability, academic supervision, work discipline, and performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru, supervisi akademik kepala sekolah, disiplin kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru, mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru, mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru, dan mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini seluruh guru Gugus 1 Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo sebanyak 72 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru, supervisi akademik, disiplin kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja guru.

Kata kunci: kemampuan pedagogik, supervisi akademik, disiplin kerja, dan kinerja

A. Pendahuluan

Pada umumnya seorang guru dapat mencapai harapan dalam bekerja apabila terdapat disiplin diri yang baik. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Dalam observasi yang penulis lakukan di Gugus I Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo, ternyata masih ada beberapa guru yang belum menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini terlihat ketika: pertama, guru tidak disiplin saat masuk kesekolah, masih ada beberapa guru yang terlambat masuk sekolah, tidak izin jika tidak masuk sekolah. Kedua, ketika memberikan pembelajaran kepada peserta didik, guru tidak membuat rencana pembelajaran (RPP). Ketiga, guru tidak memanfaatkan sarana alat peraga yang telah disediakan, sehingga pembelajaran terlihat sangat monoton dan siswa merasa bosan.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran (Supardi, 2014). Rachmawati dan Daryanto juga menambahkan, bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau

pekerjaannya (Rachmawati et al., 2013). Tugas seorang guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merancang pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Kinerja guru juga dapat menunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan terpenuhi.

Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak dan “agogos” artinya membimbing. Menurut Hoogveld (2016) dalam Irwanto dan Suryana (2016:3), “Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu.” Sadullah dkk. (2010) dalam Irwanto dan Suryana (2016:3) menyatakan, “Pedagogik adalah ilmu mendidik anak.” Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang memenuhi kaidah-kaidah pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi utama yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengasuh, agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan dinamis. Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik.

Sagala (2012: 106) menyatakan supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama - sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan – tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi

pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Disiplin sebagai proses mengarahkan atau mengendalikan kepentingan yang digerakkan demi mencapai tujuan yang mengarah pada tindakan yang lebih baik (Tumilaar, 2015) serta untuk meningkatkan dan membangun pengetahuan, sikap dan perilaku guru sehingga guru secara sukarela menaati pekerjaan (Siagian dalam Elqadri, Wardoyo, & Priyono, 2015). Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para atasan (Wardoyo, 2015) sebagai prosedur untuk mengoreksi atau menghukum bawahan karena melanggar peraturan (Turang, Kindangen, & Tumiwa. 2015) Penegakan disiplin dapat mengatasi masalah kinerja yang buruk dan memperkuat pengaruh perilaku kerja pegawai dengan kelompok atau organisasi.

Kinerja guru ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya kompetensi pedagogik guru, supervise akademik guru, dan disiplin kerja. kompetensi pedagogik guru yang dimiliki guru selama mengajar di sekolah tentu akan sangat berpengaruh dalam suatu pencapaian hasil.. Supervisi akademik kepala sekolah yang dilaksanakan optimal dapat mempengaruhi kinerja guru. Begitu juga disiplin kerja secara langsung mempengaruhi kinerja guru, artinya jika guru mempunyai disiplin kerja tinggi cenderung memiliki kinerja tinggi. Faktor-faktor tersebut bisa jadi secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dapat menentukan kinerja guru di sekolah sehingga

dapat mencapai hasil kerja secara maksimal.

Berdasarkan kondisi empiris tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk pengaruh kompetensi pedagogik guru, supervisi akademik kepala sekolah dan disiplin terhadap kinerja guru sekolah dasar di Gugus 1 Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Soegiyono (2011), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dimana teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, dan analisis datanya menggunakan kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini seluruh guru Gugus 1 Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo sebanyak 72 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi kualitas instrumen pengukuran atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian atau pengukuran. Fungsi utama dari uji validitas adalah untuk memastikan bahwa instrumen

pengukuran benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur, sementara fungsi utama uji reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran

tersebut konsisten dan dapat diandalkan dalam memberikan hasil yang sama pada pengukuran yang berulang-ulang.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kemampuan Paedagogik Guru

No. Pert	r hitung	r tabel	Keterangan	kesimpulan
x1.1	0.855	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x1.2	0.869	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x1.3	0.862	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x1.4	0.845	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x1.5	0.827	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x1.6	0.839	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x1.7	0.832	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x1.8	0.832	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x1.9	0.824	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x1.10	0.852	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x1.11	0.868	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x1.12	0.851	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x1.13	0.863	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x1.14	0.852	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x1.15	0.826	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x1.16	0.848	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x1.17	0.821	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x1.18	0.821	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x1.19	0.821	0.361	r hitung > r tabel	Valid

No. Pert	r hitung	r tabel	Keterangan	kesimpulan
x1.20	0.789	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x1.21	0.825	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x1.22	0.782	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x1.23	0.771	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x1.24	0.771	0.361	r hitung > r tabel	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No. Pert	r hitung	r tabel	Keterangan	kesimpulan
x2.1	0.798	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x2.2	0.848	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x2.3	0.789	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x2.4	0.815	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x2.5	0.841	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x2.6	0.820	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x2.7	0.847	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x2.8	0.873	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x2.9	0.873	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x2.10	0.874	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x2.11	0.870	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x2.12	0.869	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x2.13	0.889	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x2.14	0.889	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x2.15	0.867	0.361	r hitung > r tabel	Valid

No. Pert	r hitung	r tabel	Keterangan	kesimpulan
x2.16	0.885	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x2.17	0.856	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x2.18	0.831	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x2.19	0.803	0.361	r hitung > r tabel	Valid
x2.20	0.803	0.361	r hitung > r tabel	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Disiplin Kerja

No. Pert	r hitung	r table	Keterangan	kesimpulan
X3.1	0.888	0.361	r hitung > r tabel	Valid
X3.2	0.888	0.361	r hitung > r tabel	Valid
X3.3	0.885	0.361	r hitung > r tabel	Valid
X3.4	0.872	0.361	r hitung > r tabel	Valid
X3.5	0.900	0.361	r hitung > r tabel	Valid
X3.6	0.882	0.361	r hitung > r tabel	Valid
X3.7	0.867	0.361	r hitung > r tabel	Valid
X3.8	0.867	0.361	r hitung > r tabel	Valid
X3.9	0.896	0.361	r hitung > r tabel	Valid
X3.10	0.877	0.361	r hitung > r tabel	Valid
X3.11	0.830	0.361	r hitung > r tabel	Valid
X3.12	0.830	0.361	r hitung > r tabel	Valid
X3.13	0.831	0.361	r hitung > r tabel	Valid
X3.14	0.831	0.361	r hitung > r tabel	valid
X3.15	0.767	0.361	r hitung > r tabel	valid

No. Pert	r hitung	r table	Keterangan	kesimpulan
X3.16	0.791	0.361	r hitung > r tabel	valid
X3.17	0.806	0.361	r hitung > r tabel	valid
X3.18	0.836	0.361	r hitung > r tabel	valid
X3.19	0.772	0.361	r hitung > r tabel	valid
X3.20	0.789	0.361	r hitung > r tabel	valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kinerja Guru

No. Pert	r hitung	r tabel	Keterangan	kesimpulan
y1.1	0.775	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.2	0.765	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.3	0.766	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.4	0.765	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.5	0.763	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.6	0.636	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.7	0.812	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.8	0.804	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.9	0.804	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.10	0.843	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.11	0.843	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.12	0.873	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.13	0.873	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.14	0.835	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.15	0.856	0.361	r hitung > r tabel	valid

No. Pert	r hitung	r tabel	Keterangan	kesimpulan
y1.16	0.811	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.17	0.828	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.18	0.862	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.19	0.812	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.20	0.827	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.21	0.715	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.22	0.715	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.23	0.715	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.24	0.718	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.25	0.734	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.26	0.74	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.27	0.75	0.361	r hitung > r tabel	valid
y1.28	0.75	0.361	r hitung > r tabel	valid

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbac's Alpha	Keterangan	Kesimpulan
Kemampuann Paedagogik guru	0.983	Lebih dari 0.7	Reliabel
Supervisi kepala sekolah	0.982	Lebih dari 0.7	Reliabel
Disiplin kerja	0.982	Lebih dari 0.7	Reliabel
Kinerja guru	0.979	Lebih dari 0.7	Reliabel

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menyajikan dan menggambarkan data secara

numerik atau grafis. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan ringkas mengenai karakteristik data, seperti ukuran tendensi sentral,

keragaman, distribusi, dan pola data. Analisis deskriptif biasanya dilakukan sebagai langkah awal dalam analisis data untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang data yang dikumpulkan. Teknik ini dapat digunakan pada data kuantitatif maupun kualitatif.

Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KomPaed	72	1.04	4.00	2.5244	.89288
SuprAka	72	1.05	4.00	2.5222	.90623
DisipKerj	72	1.00	4.00	2.5431	.93207
Kinrj	72	1.00	2.71	1.9422	.42906
Valid N (listwise)	72				

Hasil Uji Prasayrat

Pengujian suatu data dalam penelitian sangat penting. Hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kenormalan suatu data tersebar. Uji normalitas tersebut

dilakukan dengan menggunakan ujililiefors yang dianalisis dengan menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS). Adapun hasil uji normalitas dari variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Nilai signifikasi	Signifikasi min	Keterangan	Kesimpulan
0.200	0.05	Lebih dari 0.05	Data terdistribusi normal

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel

mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Nilai signifikasi	Signifikasi min	Keterangan	Kesimpulan
Kompetensi paaedagogik	0.445	0.05	Lebih dari 0.05	Berhubungan secara linier
Supervisi kepala	0.139	0.05	Lebih dari 0.05	Berhubungan secara linier

sekolah				
Disiplin kerja	0.465	0.05	Lebih dari 0.05	Berhubungan secara linier

Uji Multikoleniaritas untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi.

Untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.573	.168		3.413	.001		
KomPaed	.078	.036	.161	2.185	.032	.978	1.022
SuprAka	.377	.035	.796	10.746	.000	.975	1.026
DisipKerj	.088	.034	.190	2.595	.012	.994	1.006

a. Dependent Variable: Kinrj

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa tidak ada satupun dari variabel yang mempunyai nilai tolerance lebih kecil dari 0,1. Begitu juga nilai VIF masing-masing variabel tidak ada yang lebih

besar dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (independent), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis simultan memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua atau lebih variabel atau faktor yang diteliti secara bersama-sama. Uji hipotesis simultan

biasanya dilakukan untuk menguji hipotesis yang terkait dengan efek simultan dari beberapa variabel atau faktor pada suatu fenomena atau hasil tertentu. Berikut ini adalah hasil uji simultan:

Tabel 10. Hasil Uji Simultan Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	8.320	3	2.773	39.703	.000 ^b
	Residual	4.750	68	.070		
	Total	13.071	71			

a. Dependent Variable: Kinrj

b. Predictors: (Constant), DisipKerj, KomPaed, SuprAka

Nilai signifikansi uji F adalah 0,000 atau kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti secara serempak variabel

kemampuan paedagogik guru, supervisi akademis kepala sekolah dan disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.637	.621	.26430

a. Predictors: (Constant), DisipKerj, KomPaed, SuprAka

Harga R square adalah 0.637. Artinya variabel kemampuan paedagogik guru, supervisi akademis kepala sekolah dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 63.7%. Sebesar 36.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan di penelitian ini.

Hasil uji hipotesis parsial digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara suatu variabel independent dengan variabel

dependent dalam model regresi, setelah mengontrol atau menyesuaikan pengaruh variabel independent lainnya. Dalam analisis regresi, variabel independent yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependent dapat mempengaruhi hasil prediksi, oleh karena itu kontrol variabel diperlukan untuk memperjelas hubungan antara variabel independent dan dependent. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis parsial:

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.573	.168		3.413
	KomPaed	.078	.036	.161	2.185
	SuprAka	.377	.035	.796	10.746
	DisipKerj	.088	.034	.190	2.595

a. Dependent Variable: Kinrj

Nilai signifikansi pada variabel Kompetensi Paedagogik adalah sebesar 0.032. Nilai ini lebih kecil dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru sekolah dasar di Gugus 1 Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2022/2023. Nilai signifikansi pada variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah adalah sebesar 0.000. Nilai ini lebih kecil dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi akademik terhadap kinerja guru sekolah dasar di Gugus 1 Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2022/2023. Nilai signifikansi pada variabel disiplin kerja adalah sebesar 0.012. Nilai ini lebih kecil dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar di Gugus 1 Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pengaruh Kompetensi Paedagogik Terhadap Kinerja Guru

Variabel kemampuan paedagogik guru mempunyai koefisien regresi dengannya 0.161 artinya setiap kenaikan variabel kemampuan paedagogik guru sebesar 1 satuan maka kinerja guru akan naik 0.161 satuan. Nilai signifikansi pada variabel Kompetensi Paedagogik adalah sebesar 0.032. Nilai ini lebih kecil dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru sekolah dasar di Gugus 1 Kapanewon Wates

Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Dapat diartikan bahwa semakin baik kompetensi pedagogik guru maka kinerja mengajar guru juga akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk kompetensi pedagogik guru maka kinerja mengajar guru akan semakin rendahnya Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh siswa. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru yang dimiliki guru selama mengajar di sekolah tentu akan sangat berpengaruh dalam suatu pencapaian hasil.

Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak dan “agogos” artinya membimbing. Menurut Hoogveld (2016) dalam Irwanto dan Suryana (2016:3), “Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu.” Sadullah dkk. (2010) dalam Irwanto dan Suryana (2016:3) menyatakan, “Pedagogik adalah ilmu mendidik anak.” Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang memenuhi kaidah-kaidah pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi utama yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengasuh, agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan dinamis. Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik.

Kompetensi paedagogik merujuk pada kemampuan seorang

guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif. Kemampuan ini sangat penting bagi seorang guru dalam membantu siswa mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi paedagogik dengan kinerja guru. Semakin tinggi kompetensi paedagogik seorang guru, semakin baik kinerjanya dalam membimbing siswa dan mencapai tujuan pembelajaran.

Seorang guru dengan kompetensi paedagogik yang baik dapat mengembangkan rencana pembelajaran yang lebih efektif, menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, dan menyediakan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa. Kemampuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran juga memungkinkan guru untuk terus meningkatkan kinerjanya dan memperbaiki kekurangan dalam pengajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi paedagogik yang tinggi dapat memiliki dampak yang positif pada kinerja guru dalam membimbing siswa menuju pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru

Variabel supervisi akademis kepala sekolah mempunyai koefisien regresi dengannya 0.796 artinya setiap kenaikan variabel akademis kepala sekolah sebesar 1 satuan maka kinerja guru akan naik 0.796 satuan. Nilai signifikasi pada variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah adalah sebesar 0.000. Nilai ini lebih

kecil dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi akademik terhadap kinerja guru sekolah dasar di Gugus 1 Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Supervisi kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru. Rendahnya motivasi, dan prestasi guru yang mempengaruhi profesi guru tidak terlepas dari rendahnya kontribusi kepala sekolah dalam membina guru di sekolah melalui kegiatan supervisi. Supervisi akademik merupakan kegiatan bimbingan profesional dan bantuan teknis pada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Semakin baik pengajaran berarti membantu siswa untuk lebih mudah mencapai kompetensi yang harus dikuasai dalam pembelajaran. Kepala sekolah merupakan supervisor yang bertanggungjawab dalam melakukan upaya perbaikan pengajaran di sekolahnya. Supervisi akademik oleh kepala sekolah diarahkan pada supervisi kelas atau supervisi proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal itu, kunjungan kelas dan pembicaraan individual merupakan teknik supervisi yang paling tepat digunakan. Melalui kunjungan kelas, supervisor dapat mengetahui aktivitas guru dan siswa dan permasalahan yang mereka hadapi dalam pembelajaran. Informasi tersebut sangat penting manfaatnya bagi supervisor dalam upaya membantu dan melakukan pembinaan guru meningkatkan kinerja mengajarnya.

Sagala (2012: 106) menyatakan supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau

terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama - sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan – tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Sagala (2012:105) menjelaskan bahwa tujuan supervisi adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dan profesional dalam melaksanakan pengajaran. Berdasarkan pada tujuan supervisi akademik yang disebutkan Sagala dapat kita pahami pelaksanaan supervisi akademik meliputi tiga tugas utama guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Menurut Purwanto (2012:77) tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total; ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat – alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran, dan sebagainya.

Supervisi akademik merujuk pada kegiatan pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh atasan atau pihak yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan terhadap guru. Tujuan dari supervisi akademik adalah untuk membantu guru meningkatkan kinerjanya dalam mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru. Melalui supervisi akademik, guru dapat menerima umpan balik yang berguna mengenai kualitas pengajaran, memperbaiki kelemahan dan kesalahan, serta mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.

Supervisi akademik juga dapat membantu guru meningkatkan motivasi dalam bekerja dan mengembangkan keterampilan dalam mengelola kelas. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan kualitas pengajaran, dan mengoptimalkan hasil belajar siswa. Namun, supervisi akademik yang efektif harus dilakukan dengan cara yang benar. Supervisor harus memiliki keterampilan dan kompetensi yang cukup dalam bidang pendidikan, serta memiliki hubungan yang baik dengan guru yang disupervisi. Supervisi akademik juga harus dilakukan secara sistematis dan kontinu untuk memberikan manfaat yang maksimal bagi guru. Dalam kesimpulannya, supervisi akademik dapat memiliki dampak yang positif pada kinerja guru dalam membimbing siswa menuju pencapaian hasil belajar

yang lebih baik, tetapi harus dilakukan secara efektif dan profesional.

Pembahasan Pengaruh Disiplin kerja Terhadap Kinerja Guru

Variabel disiplin kerja guru mempunyai koefisien regresi dengannya 0.190 artinya setiap kenaikan variabel disiplin kerja guru sebesar 1 satuan maka kinerja guru akan naik 0.190 satuan. Nilai signifikasi pada variabel disiplin kerja adalah sebesar 0.034. Nilai ini lebih kecil dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar di Gugus 1 Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Disiplin sangat penting untuk pertumbuhan organisasi, digunakan terutama untuk memotivasi guru agar dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan pekerjaan baik secara perorangan maupun kelompok. Disamping itu disiplin bermanfaat mendidik guru untuk mematuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Disiplin kerja secara langsung mempengaruhi kinerja guru, artinya jika guru mempunyai disiplin kerja tinggi cenderung memiliki kinerja tinggi. Disiplin kerja yang tercermin dari kesadaran, kesediaan, kepatuhan dan etika kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru yang tercermin dari kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi. Dengan demikian peningkatan disiplin kerja guru merupakan salah satu faktor krusial bagi peningkatan kinerja guru

yang sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pendidikan yang berkualitas.

Disiplin kerja merupakan salah satu elemen penting yang mempengaruhi kinerja guru. Disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri (Sinambela, 2012), Disiplin tercermin dalam tindakan atau perilaku individu, kelompok, atau masyarakat dalam bentuk ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan. Disiplin pegawai dapat dilihat dari tanggung jawab, sikap, perilaku dan tindakan seorang karyawan sesuai dengan segala bentuk regulasi selama mereka bekerja di lembaga tersebut (Febiningtyas & Ekaningtyas, 2014).

Disiplin sebagai proses mengarahkan atau mengendalikan kepentingan yang digerakkan demi mencapai tujuan yang mengarah pada tindakan yang lebih baik (Tumilaar, 2015) serta untuk meningkatkan dan membangun pengetahuan, sikap dan perilaku guru sehingga guru secara sukarela menaati pekerjaan (Siagian dalam Elqadri, Wardoyo, & Priyono, 2015). Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para atasan (Wardoyo, 2015) sebagai prosedur untuk mengoreksi atau menghukum bawahan karena melanggar peraturan (Turang, Kindangen, & Tumiwa, 2015) Penegakan disiplin dapat mengatasi masalah kinerja yang buruk dan memperkuat pengaruh perilaku kerja pegawai dengan kelompok atau organisasi.

Disiplin kerja dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja seorang guru. Seorang guru yang memiliki disiplin kerja yang baik cenderung lebih produktif, efisien, dan efektif dalam melaksanakan

tugas-tugasnya. Guru yang disiplin cenderung lebih jarang absen atau terlambat, sehingga dapat menjaga kontinuitas pembelajaran dan keberlangsungan kegiatan di sekolah. Guru yang disiplin akan mematuhi aturan yang ada di sekolah, termasuk dalam hal menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan evaluasi, dan menjaga kesopanan dan keteraturan. Guru yang disiplin cenderung lebih teratur dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja. Guru yang disiplin dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa dan rekan kerja dalam hal menjalankan tugas dengan tepat waktu dan berkualitas. Guru yang disiplin dapat mempertahankan kredibilitas di mata siswa, rekan kerja, dan masyarakat karena terlihat profesional dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Namun demikian, disiplin kerja saja tidak cukup untuk menjamin kinerja guru yang baik. Selain disiplin, seorang guru juga perlu memiliki kemampuan mengajar yang baik, mampu berkomunikasi dengan baik, dan menguasai materi yang diajarkannya dengan baik.

Pengaruh Kompetensi Paedagogik, Supervisi Akademik, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru

Nilai signifikansi uji F adalah 0,000 atau kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti secara serempak variabel kemampuan paedagogik guru, supervisi akademis kepala sekolah dan disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Harga R^2 square adalah 0.637. Artinya variabel kemampuan

paedagogik guru, supervisi akademis kepala sekolah dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 63.7%. Sebesar 36.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan di penelitian ini.

Kinerja guru ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya kompetensi pedagogik guru, supervise akademik guru, dan disiplin kerja. kompetensi pedagogik guru yang dimiliki guru selama mengajar di sekolah tentu akan sangat berpengaruh dalam suatu pencapaian hasil.. Supervisi akademik kepala sekolah yang dilaksanakan optimal dapat mempengaruhi kinerja guru. Begitu juga disiplin kerja secara langsung mempengaruhi kinerja guru, artinya jika guru mempunyai disiplin kerja tinggi cenderung memiliki kinerja tinggi. Faktor-faktor tersebut bisa jadi secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dapat menentukan kinerja guru di sekolah sehingga dapat mencapai hasil kerja secara maksimal.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat didapatkan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi paedagogik guru, supervisi akademik, disiplin kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara kompetensi paedagogik guru, supervisi akademik, disiplin kerja terhadap kinerja guru. Nilai positif menunjukkan bahwa

- semakin tinggi kompetensi paedagogik guru, supervisi akademik, disiplin kerja maka semakin rendah kinerja guru. Semakin rendah kompetensi paedagogik guru, supervisi akademik, disiplin kerja maka akan semakin rendah juga kinerja guru.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi paedagogik guru terhadap kinerja guru. Pengaruh positif kemampuan paedagogik guru terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan paedagogik guru akan membuat kinerja guru juga semakin tinggi. Pengaruh positif kemampuan paedagogik guru terhadap kinerja guru menunjukkan semakin rendah kemampuan paedagogik guru maka akan semakin rendah kinerja guru.
 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. Pengaruh positif supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa semakin tinggi supervisi akademik kepala sekolah akan membuat kinerja guru juga semakin tinggi. Pengaruh positif supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan semakin rendah supervisi akademik kepala sekolah guru maka akan semakin rendah kinerja guru.
 4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja guru. Pengaruh positif disiplin kerja guru terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin kerja guru akan membuat kinerja guru juga semakin tinggi. Pengaruh positif disiplin kerja guru terhadap kinerja guru menunjukkan semakin rendah disiplin kerja guru maka akan semakin rendah kinerja guru.

Daftar Pustaka

- Asf Jasmani & Syaiful Mustofa. (2013). *Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi & Mohammad Arifin, 2014, *Kinerja Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Burnalis, B., Kartikowati, R. S., & Baheram, M. (n.d.). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sd Islam As-Shofa Pekanbaru. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 9–25.
- Hasibuan, M. S. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.
- Purwanto, M. N. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Hikayat.
- Febiningtyas, R. E.R., & Ekaningtias, D. (2014). *The Effect of Leadership, Motivation, and*

- Work Discipline on The Employees Performance of Finance Section in the Regional Working Unit in Tulungagung Regency. The Indonesian Accounting Review*, 4 (2), 97-106.
- Priatna, nanang. Sukanto, titi. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: ROSDA
- Mardalena, M., Arafat, Y., & Fitria, H. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1), 103–114.
- Meidiana, M., Ahmad, S., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 112–119.
- Hasibuan, M. S. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.
- Purwanto, M. N. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Hikayat.
- Irwanto, N., & Suryana, Y. (2016). *Kompetensi Pedagogik: Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Genta Group Production
- Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. 2009. Bandung: Diperbanyak oleh Nuansa Aulia
- Priansa, Juni Donni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (21thed). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, M. S. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.
- Purwanto, M. N. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Hikayat.
- Sinambela, L. P. (2012). *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Rajawali Press
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Susilo, S., & Sutoyo, S. (2019). *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan*

Supervisi Pendidikan), 4(2), 188–193.

Utari, K. T., & Rasto, R. (2019). Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(2), 238–245

Turang, R. C., Kindangen, P., & Tumiwa, J. (2015). *Influence of Leadership Style, Motivation, and Work Discipline on Employee Performance in PT. Dayana Cipta. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15 (4), 505-516.